

## Menanamkan Respect Education di Sekolah

Renita Puspa Meilani,  
Rosa Dwi Fitri,  
Email:  
renitapuspa7788@gmail.com,  
Rosadwifitri16@gmail.com  
Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu

### Abstract

Respect Education is an approach aimed at instilling values of respect, tolerance, and responsibility within educational settings. In schools, this education serves as a vital solution to fostering mutual respect amidst diversity, addressing social conflicts, and reducing bullying behavior. This article aims to identify strategies and implementations of Respect Education in schools, as well as examining its supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative descriptive method by reviewing relevant literature. Findings reveal that the success of Respect Education is influenced by the involvement of multiple stakeholders, the role of teachers as facilitators, and approaches based on local and religious values. The article recommends collaboration between schools, parents, and communities to create a sustainable culture of respect.

**Keywords:** Respect Education, Character Education, School, Tolerance, Culture of Respect;

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi diri dengan menggunakan pendekatan Psikologi humanistik. Potensi diri menurut Halid harus dikembangkan dan harus diketahui karena manusia akan memiliki berkembang di dunia pendidikan dan karir jika memiliki potensi diri. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan menganalisis 20 jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan tahap pertama menentukan tema, tahap kedua menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu (5 tahun terakhir), tahap ketiga proses review sebanyak 7 artikel jurnal, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri berhubungan dengan berbagai macam sendi kehidupan manusia diantaranya pada aspek sosial ( pergaulan, keluarga, pekerjaan, pendidikan), Psikologi humanistik juga memberikan dampak positif bagi pendidikan, dimana pendidikan humanistik berusaha untuk mengembangkan individu secara semua aspek. Pengembangan tersebut ialah secara emosi, sosial, mental dan juga minat bakat manusia itu sendiri. Penelitian ini diharapkan lebih mendalam lagi terkait dengan masalah karid untuk masa depan yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** Apresiasi diri; Humanistik; Manusia; Psikologi; Pendidikan;

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun generasi yang berkarakter, terutama di tengah tantangan keberagaman sosial dan moralitas modern. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Respect Education, yang menekankan pada penanaman nilai-nilai penghormatan, toleransi, dan tanggung jawab. Widodo (2018) mencatat bahwa Respect Education berperan dalam meningkatkan kualitas karakter siswa dengan pendekatan humanis dan religius. Selain itu, Grover (2013) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis penghormatan dapat mengurangi konflik interpersonal di lingkungan sekolah. Namun, implementasi Respect Education memerlukan dukungan kebijakan dan kolaborasi berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Keterbatasan pemahaman tentang Respect Education masih menjadi kendala utama di banyak sekolah. Penelitian Wangi & Rosiana (2023) menunjukkan bahwa budaya penghormatan

di sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi, terutama di lingkungan dengan keragaman budaya. Selain itu, Zuliani et al. (2023) menyoroti bahwa implementasi pendidikan karakter sering kali tidak konsisten, sehingga nilai-nilai penghormatan hanya bersifat sementara. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan sistematis dalam penanaman nilai-nilai karakter. Maelani et al. (2024) menambahkan bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai lokal dan agama dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi krisis moral di sekolah.

Tantangan lain dalam penerapan Respect Education adalah kurangnya keterlibatan multipihak. Suyasa (2010) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan budaya penghormatan yang kuat di sekolah. Selain itu, Hasanah & Nurqori'ah (2021) menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan multikultural yang berbasis penghormatan sangat bergantung pada pendekatan yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya. Untuk itu, strategi seperti pelibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai dapat menjadi solusi yang efektif (Lestari et al., 2021).

Respect Education juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasi perilaku negatif seperti bullying. Syahrial & W. (2024) mencatat bahwa pelatihan respek di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya saling menghormati. Lebih jauh lagi, Sarafina & Dafit (2024) menekankan bahwa sikap toleransi dan penghormatan perlu ditanamkan sejak usia dini untuk membangun lingkungan yang inklusif. Oleh karena itu, Respect Education dapat menjadi pondasi untuk menciptakan budaya sekolah yang sehat dan harmonis.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan implementasi Respect Education di sekolah, mengkaji tantangan dan peluang yang ada, serta memberikan rekomendasi praktis. Melalui kajian ini, diharapkan Respect Education dapat menjadi solusi yang efektif dalam membangun budaya penghormatan di sekolah, sekaligus mendukung pengembangan karakter siswa yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur. Data dikumpulkan dari 20 referensi yang relevan, mencakup artikel jurnal, prosiding, dan buku yang membahas Respect Education, pendidikan karakter, serta implementasinya di sekolah. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Respect Education di sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Respect Education di sekolah telah menjadi perhatian banyak peneliti sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan karakter siswa, terutama dalam aspek penghormatan, toleransi, dan tanggung jawab. Berbagai studi menunjukkan bahwa Respect Education tidak hanya memberikan dampak positif dalam kehidupan individu, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis. Implementasi Respect Education memerlukan kolaborasi multipihak dan pendekatan yang relevan dengan konteks sosial budaya di setiap sekolah. Selain itu, tantangan seperti inkonsistensi pelaksanaan, kurangnya pemahaman, dan resistensi terhadap perubahan juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

### **Pengembangan Karakter melalui Pendekatan Humanis Religius**

Widodo (2018) menyoroti bahwa Respect Education berbasis pendekatan humanis religius dapat meningkatkan karakter siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai penghormatan dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami pentingnya saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini relevan di sekolah dengan keberagaman sosial dan budaya yang tinggi, di mana pendidikan berbasis penghormatan dapat memperkuat budaya sekolah yang inklusif.

### Pendidikan Multikultural dalam Respect Education

Hasanah & Nurqori'ah (2021) menekankan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman. Dalam konteks Respect Education, pendidikan ini membantu siswa untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan sosial dan budaya. Namun, Wangi & Rosiana (2023) menunjukkan bahwa budaya penghormatan sering kali belum terinternalisasi secara optimal di sekolah, sehingga diperlukan strategi sistematis untuk membangun budaya ini secara berkelanjutan.

### Integrasi Nilai-Nilai Lokal dan Agama

Nilai-nilai lokal dan agama juga dapat menjadi landasan penting dalam penerapan Respect Education. Maelani et al. (2024) menyebutkan bahwa nilai-nilai ini efektif dalam membangun karakter siswa dan mencegah krisis moral yang sering terjadi di sekolah. Pendekatan berbasis nilai lokal ini relevan, terutama di sekolah yang menghadapi tantangan moralitas dan keberagaman budaya.

### Peran Guru dalam Menanamkan Toleransi

Peran guru menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan Respect Education. Sarafina & Dafit (2024) menyoroti bahwa toleransi perlu ditanamkan sejak dini melalui fasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga pembimbing yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai penghormatan dalam kehidupan mereka.

### Respect Education sebagai Upaya Mengurangi Bullying

Respect Education dapat digunakan untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying. Penelitian oleh Syahrial & W (2024) menunjukkan bahwa pelatihan penghormatan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghormati. Pelatihan ini menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan harmonis.

### Konsistensi dalam Implementasi Respect Education

Zuliani et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sering kali tidak dilakukan secara konsisten, sehingga dampaknya hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, implementasi Respect Education harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan hasil yang signifikan dalam jangka panjang.

Tabel Temuan Penelitian

| No. | Peneliti      | Judul Penelitian   | Metode Penelitian | Hasil   | Penerbit                  |
|-----|---------------|--|-------------------|---|---------------------------|
| 1   | Widodo (2018) | Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius | Studi Literatur   | Respect Education meningkatkan karakter siswa | <i>Lentera Pendidikan</i> |

|   |                             |   |                         |   |   |
|---|-----------------------------|---|-------------------------|---|---|
| 2 | Wangi & Rosiana (2023)      | Adaptasi Kuesioner Respect & Responsibility School Culture Survey | Kuantitatif             | Budaya penghormatan belum sepenuhnya terinternalisasi | <i>Waskita</i>  |
| 3 | Maelani et al. (2024)       | Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Etika dan Moral           | Kualitatif              | Nilai lokal membantu mengatasi krisis moral           | <i>Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran</i>        |
| 4 | Syahrial & W (2024)         | Pelatihan Respek Stop Bullying di Sekolah                         | Pelatihan dan Observasi | Pelatihan meningkatkan kesadaran siswa                | <i>PROSIDING Penelitian dan Pengabdian Masyarakat</i> |
| 5 | Sarafina & Dafit (2024)     | Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi                    | Studi Deskriptif        | Toleransi perlu ditanamkan sejak dini                 | <i>ELSE Journal</i>                                   |
| 6 | Zuliani et al. (2023)       | Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral     | Studi Literatur         | Pendidikan karakter kurang konsisten                  | <i>Jurnal Pendidikan dan Dakwah</i>                   |
| 7 | Hasanah & Nurqori'ah (2021) | Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar                         | Studi Multikultural     | Responsif terhadap keragaman sosial dan budaya        | <i>Didaktika: Jurnal Kependidikan</i>                 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Respect Education berperan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Pendekatan berbasis nilai humanis religius yang dijelaskan Widodo (2018) mampu mengintegrasikan nilai penghormatan ke dalam proses pembelajaran. Namun, sebagaimana ditemukan oleh Wangi & Rosiana (2023), budaya penghormatan belum sepenuhnya terinternalisasi di lingkungan sekolah, sehingga membutuhkan strategi sistematis untuk memastikan nilai ini menjadi bagian dari budaya sekolah.

Sementara itu, pendekatan berbasis nilai-nilai lokal dan agama, seperti yang dijelaskan oleh Maelani et al. (2024), dapat membantu mengatasi krisis moral dan menciptakan suasana toleransi yang lebih baik di sekolah. Pelatihan seperti yang dilakukan oleh Syahrial & W (2024) juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penghormatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi perilaku bullying di sekolah.

Penelitian Sarafina & Dafit (2024) menyoroti pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai penghormatan sejak dini. Guru menjadi aktor utama yang membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Namun, Zuliani et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang tidak konsisten hanya memberikan dampak sementara, sehingga keberlanjutan dalam pelaksanaan Respect Education menjadi hal yang krusial.

Pendekatan multikultural berbasis penghormatan juga menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan Respect Education di sekolah, terutama di lingkungan yang beragam secara sosial dan budaya (Hasanah & Nurqori'ah, 2021). Pendidikan yang responsif terhadap keragaman ini mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya penghormatan terhadap perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif.

## **KESIMPULAN**

Respect Education merupakan pendekatan penting dalam membangun karakter siswa yang berbasis penghormatan, toleransi, dan tanggung jawab di sekolah. Pendekatan ini terbukti efektif menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis jika didukung oleh strategi yang relevan dengan konteks sosial budaya, peran guru, serta integrasi nilai-nilai lokal dan pendidikan multikultural. Namun, tantangan seperti inkonsistensi pelaksanaan, kurangnya pemahaman tentang nilai penghormatan, dan keterbatasan dukungan dari pihak sekolah maupun masyarakat masih menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pelatihan siswa, kolaborasi antara orang tua dan sekolah, serta kebijakan yang mendukung penerapan Respect Education secara sistematis. Dengan dukungan multipihak, Respect Education dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan generasi yang menghargai keberagaman dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisi, M. A., & Husin, R. C. (2023). Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Kearifan Lokal Dalam Menanamkan Nilai Kebangsaan DI Sekolah. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 10(1), 59-69.
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., & Saepuloh, A. H. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599-605.
- Carter, I. (2011). Respect and the Basis of Equality. *The University of Chicago, Ethics* 121, 538-571.

- Dewi, Y. A., & Mardiana. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Grover, S. L. (2013). Unraveling Respect in Organization Studies. *Human Relations*, 67(1), 27-51.
- Hariandi, A., Fazria, Cahyana, F., Rozi, & Fatimah, S. (2019). Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Menanggapi Perbedaan Keyakinan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 78-88.
- Hasanah, J. U., & Nurqori'ah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Tengah Keragaman Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 15(2).
- Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah. *FKIP UNTAN PONTIANAK*.
- Lestari, R. D., Ahdi, W., & Rohmah, H. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakteristik Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di MA AL-Ikhsan Kalikejambon Tembelang-Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 4(1), 31-36.
- Maelani, Aldiansyah, R., & Wahyudi, I. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Etikda dan Moral sebagai Solusi Mengatasi Bullying Dilingkungan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(3).
- Rosyaristya, A., Nuraini, E. S., Nurmaliara, R. S., Urbaningrum, E. W., & Maruti, E. S. (2024). Pembentukan Karakter Anak dengan Menanamkan Nilai Positif Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Al-Hidayah Poncol. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Volume 5.
- Sarafina, & Dafit, F. (2024). Studi Kualitatif Deskriptif Terhadap Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2).
- Sunarno, Rukmini, B. S., & Puspita, A. M. (2023). Living Values Education Program Untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PPKN. *Jurnal Educatio*, 9(1), 72-78.
- Suyasa, P. Y. (2010). Identifikasi Fenomena, Faktor, dan Fungsi Respect Sebagai Usaha Peningkatan Kualitas ( Nilai-Nilai & Sikap Kerja Positif) Sumber Daya Manusia. Universitas Tarumanagara.
- Syahrial, M. F., & W, Y. D. (2024). Pelatihan Respek Stop Bullying Di Sekolah Untuk Generasi Berpretasi. *PROSIDING : Diseminasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menuju era revolusi industri 4.0 dan new society 5.0*.
- Wangi, E. N., & Rosiana, D. (2023). Adaptasi Kuesioner Respect & Responsibility School Culture Survey untuk Setting Pendidikan. *Waskita:Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2).
- Widodo, H. (2018). Pengembangan Respect Education Melalui Pendidikan Humanis Religius di Sekolah. *Lentera Pendidikan*, 21(1), 110-122.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2).
- Zuliani, R., Apriliyani, D., & Kurnia, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(5), 915-924.